



## Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor

Muchamad Zainal Muttaqin, Sita Ratnaningsi, Iwan Purwanto  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Volume 7 Nomor 2  
Oktober 2023: 249-261  
DOI: 10.30997/jtm.v7i2.9478

### Article History

*Submission:* 07-07-2023  
*Revised:* 11-09-2023  
*Accepted:* 16-10-2023  
*Published:* 31-10-2023

### Kata Kunci:

manajemen pembiayaan,  
meningkatan mutu pendidikan,  
Transparansi Pembiayaan

### Keywords:

*financing management, improving  
the quality of education, Funding  
Transparency*

### Korespondensi:

(Muchamad Zainal Muttaqin)  
([zainalmuttaqin1113@gmail.com](mailto:zainalmuttaqin1113@gmail.com))

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan menggunakan triangulasi sumber, periksa kebenaran data yang digunakan. Mengenai peran sekolah sebagai lembaga pendidikan akan erat kaitannya dengan pembahasan mutu pendidikan. Prestasi belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan proses belajar mengajar. Biaya pendidikan harus dikelola secara efektif untuk mencapai kualitas sekolah yang baik. Oleh karena itu, tahapan pengelolaan pembiayaan pendidikan harus diperhatikan. Pada dasarnya, tujuan pengelolaan dana pendidikan adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa yang diantisipasi. Keuangan untuk pendidikan dikelola di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor pada tingkat yang sangat tinggi. Kepala MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor dengan demikian telah mampu menangani pendanaan pendidikan semaksimal mungkin, mulai dari perencanaan dan penganggaran pendanaan, pelaksanaan pendanaan, pengawasan dan pengendalian, serta pertanggungjawaban.

### *Educational Financing Management in Improving The Quality of Education at Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor*

**Abstract:** *The aim of this research is to describe and evaluate financing management in improving the quality of education. This research uses qualitative methodology and collects data through interviews, observations and documents. Using source triangulation, check the correctness of the data used. Regarding the role of schools as educational institutions, this will be closely related to discussions of the quality of education. Student learning achievement at school is greatly influenced by the implementation of the teaching and learning process. Education costs must be managed effectively to achieve good school quality. Therefore, the stages of managing education financing must be considered. Basically, the goal of managing education funds is to develop learning processes that meet anticipated student learning needs. Finances for education are managed at MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor at a very high level. The Head of MTS Ummul Quro Al-*



---

*Islami Bogor has thus been able to handle education funding as fully as possible, starting from funding planning and budgeting, funding implementation, supervision and control, and accountability.*

---

## PENDAHULUAN

Untuk penciptaan sumber daya manusia yang efektif dan berkualitas tinggi, pendidikan sangat penting. Dengan kemajuan masyarakat, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan taraf hidup sumber daya manusia. Pendidikan harus menjadi bagian dari setiap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk kualitas asupan, proses, keluaran, dan hasil pendidikan.

Komponen input pendidikan berkualitas tinggi meliputi staf pengajar, siswa, kurikulum, fasilitas, dan banyak aspek penyedia pendidikan berkualitas tinggi. Proses pembelajaran yang berkualitas mencakup pula proses pendidikan yang berkualitas. Lulusan dengan kompetensi yang diperlukan dianggap telah memiliki pendidikan yang berkualitas (output), dan Lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau yang dapat memperoleh pekerjaan di dunia usaha atau industri dianggap telah

memperoleh pendidikan yang berkualitas (outcome) (abunifa, 2017).

Biaya pendidikan yang menjadi pertimbangan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu indikator yang baik tentang keadaan pendidikan di Indonesia. Baik dari segi sumber daya manusia maupun investasi pendidikan, keberhasilan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan selama proses pembelajaran. Pemerintah federal, pemerintah negara bagian dan kota setempat, serta komunitas lokal, bertanggung jawab untuk mendanai pendidikan (Kurniady et al., 2018).

Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian hanyalah beberapa contoh standar acuan yang telah ditetapkan pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan memenuhi persyaratan standar (Wayne

K. & Miskel, 2008). Dengan memaksimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia, dan mendistribusikannya sebagai sumber atau cara untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, manajemen pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Solehan, 2022).

Karena akan sering bersentuhan dengan anak didik, maka kualitas pendidikan perlu dinaikkan. Untuk tujuan mendefinisikan “kualitas” dalam kaitannya dengan pendidikan, Sallis (2011) memberikan tiga definisi: (a) Kualitas sebagai konsep absolut, ketika konsep kualitas absolut dibatasi karena hanya sedikit institusi akademik yang dapat menawarkan kepada siswa pendidikan berkualitas tinggi dan sebagian besar siswa tidak dapat mengaksesnya; (b) Kualitas sebagai pengertian relatif, di mana kualitas tidak berasal dari karakteristik barang atau jasa melainkan dari barang atau jasa yang sebenarnya. Menurut definisi ini, produk yang berkualitas adalah produk yang mencapai tujuan yang

diinginkan; (c) kualitas pelanggan adalah kemampuan untuk memuaskan atau bahkan melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan. Dasar dari kualitas pelanggan adalah kepuasan pelanggan (Sallis, 2008).

Berikut ini adalah isu-isu utama Elchanan Cohn dengan ekonomi pendidikan: bagaimana menjelaskan dan mengukur keuntungan keuangan sekolah; Bagaimana mengalokasikan sumber daya pendidikan, Berapa penghasilan instruktur, Berapa biaya pendidikan, dan Bagaimana menjadi siap untuk pendidikan (Safri, Y. F., Arifudin, R., & Muslim, 2018). Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, biaya pendidikan harus dikelola dengan cermat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan fase-fase yang berbeda dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan keuangan pendidikan adalah untuk mencapai mutu sekolah terapan. Setiap tahapan proses pengelolaan uang memiliki fokus utama untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Tahapan pengelolaan dana pendidikan merupakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan proses pembiayaan (Solehan, 2022).

Dari paparan di atas dalam penelitian memfokuskan seperti apa Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karna dalam suatu Lembaga pendidikan mutu pendidikan sangatlah penting.

#### Manajemen Pembiayaan

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah masalah pendidikan yang belum ada solusi yang jelas. Kami mengamati dan menelusuri perkembangan di bidang ini, khususnya yang berkaitan dengan biaya pendidikan saat ini (Pananrangi, 2017), sehingga diasumsikan bahwa biaya pendidikan semakin meningkat. Selain itu, kondisi ekonomi mereka yang kurang mampu semakin hari semakin tidak menentu. terutama untuk individu tanpa sumber pendapatan yang dapat diandalkan sebagai akibat dari PHK atau keadaan lainnya (Salamun, Suyono., 2013). Pendidikan membutuhkan biaya, baik di sekolah negeri maupun swasta dan perguruan tinggi. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS), misalnya untuk Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama, mayoritas kelas menengah ke bawah masih kekurangan dana untuk membayar biaya pendidikan, terutama biaya operasional pokok (Yulianti, 2017).

Perencanaan keuangan, implementasi, dan penilaian adalah tiga fase dimana tugas manajemen biaya dapat dipecah menjadi Tugas implementasi didasarkan pada rencana yang dibuat dan setiap penyesuaian yang diperlukan yang mungkin timbul. Koordinasi semua sumber daya adalah tugas perencanaan keuangan (budget planning). Dan tindakan mengevaluasi adalah proses memverifikasi atau mengambil tanggung jawab atas pencapaian suatu tujuan (Copeland, 1995).

Pembiayaan adalah uang yang diberikan oleh orang atau organisasi lain untuk mendukung investasi yang diantisipasi oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain, pendanaan adalah penyediaan dana untuk mendukung pembelian yang disengaja yang dilakukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Sumber daya yang secara langsung dapat mendukung keberhasilan dan efisiensi manajemen pendidikan (Azhari, U. L., & Kurniady, 2016).

Supriyono mengontraskan hal ini dengan mengklaim bahwa membayar sesuatu membutuhkan pengorbanan finansial untuk menerimanya. Karena pengeluaran dalam istilah ekonomi mungkin berbentuk uang atau bentuk moneter lainnya, biaya dapat dianggap sebagai pengeluaran dalam Bahasa. Levin dalam Dinda mendefinisikan pembiayaan pendidikan sebagai proses dimana sumber keuangan dan pendapatan digunakan untuk mendirikan dan memelihara lembaga pendidikan di berbagai lokasi dan pada berbagai tingkat pendidikan (Supadi, 2021). Biaya pendidikan, di sisi lain, didefinisikan oleh Nanang Fattah sebagai jumlah uang yang dikumpulkan dan dihabiskan untuk berbagai aspek penyelenggaraan pendidik, seperti gaji guru, peningkatan peralatan profesional, pembelian alat dan buku pelajaran, perlengkapan kantor. (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan manajemen

pendidikan, dan supervisi pendidikan (Fattah, 2012).

Efektivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal sangat erat kaitannya dengan kualitas lulusan dari lembaga pendidikan. Kurikulum, tenaga pengajar, kepemimpinan kepala sekolah, proses pendidikan, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, dan iklim adalah beberapa elemen internal tersebut. Contoh faktor eksternal yang mendukung terselenggaranya pendidikan antara lain dukungan masyarakat dan kebijakan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada interaksi faktor internal dan eksternal (Pamuji & Wiyani, 2022).

Biaya pendidikan memiliki dampak yang signifikan, perencanaan pendidikan yang komprehensif harus dilakukan karena pengeluaran pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (McCannon, 2014). Sistem pendidikan suatu negara akan maju jika dikelola secara efektif, terencana, dan strategis. Tidak mungkin meremehkan nilai administrasi

pendidikan. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau lembaga dengan tujuan akhir memberikan pemahaman, kebijaksanaan, dan informasi yang lebih besar kepada penerima daripada yang mereka miliki sebelumnya (Rusdiana, 2021).

Pendidikan yang baik itu mahal. Karena pendidikan adalah investasi, biaya pembiayaannya harus lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan orang melalui pendidikan membentuk modal manusia. Tujuan dari sistem pendidikan yang diadopsi harus dipertimbangkan ketika mengalokasikan pembiayaan untuk pendidikan.

#### Mutu Pendidikan

Kapasitas lembaga dan sistem pendidikan untuk memungkinkan sumber daya pendidikan meningkat kualitasnya sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efisien disebut sebagai kualitas pendidikan. Menurut Zamroni, peningkatan standar pendidikan adalah proses metodis yang berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan

standar pengajaran, yang memungkinkan siswa mencapai tujuan akademiknya dengan lebih berhasil dan efektif (Zamroni, 2007). Kemajuan dalam proses pendidikan dilakukan untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu yang memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan sasaran dan tuntutan zaman. Hal ini dikenal dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi masa depan dengan lebih baik untuk kehidupan sehari-hari dan mencapai tujuan mereka. Pendidikan didefinisikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam buku Azyumardi Azra sebagai upaya membina perkembangan fisik, mental, dan moral anak dengan cara yang serasi dengan lingkungan dan masyarakat (Azra, 2002). Philip Crosby, yang terkenal dengan dua ide kualitasnya, adalah salah satu otoritas tersebut. Pertama-tama, karena kualitas gratis, upaya peningkatan kualitas dapat mengurangi pemborosan sistemik dan inefisiensi serta menghemat uang. Kedua, kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan hal-hal lain yang tidak mencerminkan keunggulan dapat

dihilangkan sama sekali jika organisasi memiliki niat yang kuat untuk melakukannya (Crosby, 1980).

Birokrasi pusat cenderung mengatur sifat *"input oriented"* dan *"macro oriented"* dari rencana pembangunan pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan masih menggunakan praktik manajemen kuno yang dianggap kurang memadai. Akibatnya, upaya peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini belum efektif dan efisien sesuai dengan harapan (Sutti, 2011). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan harus diterapkan manajemen mutu atau manajemen mutu yang menyeluruh, sehingga perlu dibangun pola manajemen kepuasan pelanggan. Penerapan prinsip otonomi pengelolaan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan di setiap daerah dengan strategi yang terarah dan efektif (Akhwan, 2003).

Manajemen proyek menentukan kemungkinan keberhasilannya. Jika manajemen efektif dan terorganisir dengan baik, di mana manajemen digunakan sebagai alat untuk menjalankan prosedur tertentu dalam

fungsi yang terhubung, pekerjaan akan berhasil (Nurhayati et al., 2022). Kuncinya adalah urutan langkah-langkah, dimulai dengan tindakan melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu, dan diakhiri dengan tujuan melakukan hal itu atau mengerjakan hal itu tercapai (Anwar Abidin, 2017). Mutu adalah ukuran proses pendidikan yang dapat mempertinggi kebutuhan akan kemampuan peserta didik untuk dikembangkan dan dimajukan dalam proses pendidikan itu sendiri, serta memenuhi standar pertanggungjawaban yang ditetapkan oleh mereka yang bertugas mengalokasikan dana dan menerima lulusan pendidikan (Hoy, 2000).

Hoy dan Miskel menekankan bahwa meskipun dengan adanya guru yang berkualitas, sekolah tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa pengawas yang mengarahkan dan mengawasi proses belajar mengajar (Wayne K. & Miskel, 2001). Kepala sekolah diharapkan untuk secara konsisten meningkatkan efektivitas kinerja dalam hal manajemen mutu.



### **METODE**

Penelitian berangsur di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor yang berlokasi sangat strategis yaitu di Jl. moch noh noer Rt.004/004 Kp. Banyusuci desa leuwimekar kec. Leuwiliang kab. Bogor jawa barat 16640, penelitian ini dilaksanakan sejak mulai 22 Mei sampai 11 Juni 2023. Sumber data atau informasi yang berhasil dikumpulkan peneliti merupakan informasi dari kepala madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Metodologi kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Peneliti dapat menggambarkan strategi penelitian sebagai metodologi penelitian ilmiah, atau lebih tepatnya sebagai pencarian kebenaran yang dipandu secara logis (Nazir, 2014). Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan dan dianalisis melalui penggunaan kata-kata (lisan atau tulisan) dan perilaku manusia. Studi ini tidak bertujuan untuk mengukur atau mengkuantifikasi informasi kualitatif yang dikumpulkan, sehingga analisis statistik tidak disertakan (Afrizal, 2016). Peneliti akan melihat bagaimana prinsip

akuntabilitas, keterbukaan, efektivitas, dan efisiensi digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas MTs Ummul Quro Al-Islam Bogor.

Anggaran pendidikan perlu dikelola dengan baik agar standar yang tinggi dapat dipenuhi. Jadi, penting untuk memperhitungkan berbagai tahapan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pada hakikatnya tujuan pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan antisipasi kebutuhan peserta didik. Mewujudkan visi dan tujuan sekolah menjadi prioritas utama pada setiap jenjang proses pengelolaan pendanaan. tahapan pengelolaan keuangan pendidikan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Segala bentuk biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam kategori biaya yang luas. Salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan keuangan. Anggaran yang ditetapkan sekolah



mencerminkan pengelolaan keuangan yang pada hakikatnya merupakan komponen pendanaan pendidikan.

Sebagaimana didefinisikan oleh (Fattah, 2009), “proses pengelolaan pembiayaan sekolah adalah Perencanaan dan Penganggaran Pembiayaan, Pelaksanaan Pembiayaan, Pengawasan dan Pengendalian, serta Pertanggungjawaban atau Pertanggungjawaban.”

Berdasarkan temuan penelitian yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, MTs Ummul Quro Al-Islam memiliki pedoman operasional penerapan Langkah pertama dalam mencegah kesalahan anggaran adalah manajemen keuangan. Kepala madrasah bekerja sama dengan pengelola, bendahara, dan pengelola madrasah untuk menelusuri rencana anggaran kegiatan setiap awal bulan. Pertemuan mingguan MTs Ummul Quro Al-Islami yang diadakan setiap akhir pekan ini memuat laporan pelaksanaan program-program yang disponsori dalam satu minggu sebagai salah satu agendanya. Selain itu, kepala madrasah kembali setiap akhir bulan untuk menyusun dan menyampaikan

laporan hasil kegiatan bulan sebelumnya.

MTs Ummul Quro Al-Islami terbuka dengan pemangku kepentingan terkait pengelolaan anggaran, yang ditunjukkan dengan Bukti pembukuan untuk pelaporan penggunaan uang, antara lain buku, bkts, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, nota, dan kwitansi pembelian yang diketahui untuk dievaluasi oleh yang berkepentingan guna keperluan pemeriksaan. Dengan menerbitkan laporan realisasi anggaran bulanan kepada media atau kelompok yang telah diberi wewenang oleh ketua yayasan dan pemangku kepentingan lainnya, MTs Ummul Quro Al-Islami telah menginformasikan kepada masyarakat tentang temuan laporan tersebut.

MTs Ummul Quro Al-Islami menganut asas transparansi yaitu mengamati tanda awal dalam keputusan anggaran, dengan membuat SOP Manajemen Keuangan, mengadakan pertemuan mingguan, dan memasukkan laporan pertanggungjawaban tentang operasi selama satu minggu ke dalam

pertemuan tersebut. Kepala Madrasah, Bendahara Madrasah, Bendahara Admin, serta sejumlah guru dan staff, serta komite madrasah, termasuk yang terlibat dalam pengembangan program, pembuatan anggaran, dan perumusan keputusan dan kebijakan (Lantip, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTS Ummul Quro Al-Islahi diperoleh skor rata-rata sebesar 4,60 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skor dimensi Perencanaan Pembiayaan dan Penganggaran sebesar 4,55 yang mewakili Dimensi Implementasi Pembiayaan mencerminkan hal tersebut. Berdasarkan pemeriksaan MTS Ummul Quro Al-Islahi terhadap data penelitian pengelolaan pembiayaan pendidikan, rata-rata skornya adalah 4,60, termasuk dalam kisaran yang sangat tinggi. Hal tersebut mencerminkan rata-rata skor komponen Pelaksana Pembiayaan sebesar 4,55 pada komponen Perencanaan dan Penganggaran Pembiayaan.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi input, metode, output, dan

hasil. Segala sesuatu yang mampu dicerna oleh sistem pendidikan adalah masukan pendidikan yang berkualitas. Apabila sistem pendidikan yang diterapkan mampu berperan secara aktif, kreatif, dan signifikan terhadap pengembangan tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tersebut berkualitas.

Selain itu, Ali (2007, hlm. 361) menyebutkan "faktor-faktor strategis yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu kurikulum/proses belajar mengajar, manajemen sekolah, organisasi/lembaga sekolah, sarana/prasarana, guru, pembiayaan, peserta didik, partisipasi masyarakat, dan budaya sekolah." Dalam penelitian ini, kualitas pendidikan diperiksa dari segi kualitas siswa, kualitas guru, suasana kelas, kebijakan disiplin sekolah, aksesibilitas materi pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan biaya satuan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penilaian dimensi mutu kurikulum lebih besar dibandingkan dengan dimensi lainnya. Namun, kualitas siswa adalah faktor yang paling tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum

MTS Ummul Quro Al-Islami cenderung berkualitas dan dirancang sejalan dengan kebijakan pemerintah. Kurikulum dibuat dengan menggunakan kurikulum inti.

Temuan analisis korelasi menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $P$  berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, anggapan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan mempunyai dampak terhadap mutu pendidikan “diterima” karena mempunyai dampak yang cukup besar. Berdasarkan koefisien korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara cara pengelolaan dana pendidikan dengan kualitas sekolah. Data korelasi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap mutu sekolah di MTS Ummul Quro Al-Islami.

Dengan hasil tersebut diketahui bahwa pengelolaan sistem pembiayaan pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas sekolah di MTS Ummul Quro Al-Islami di Kabupaten Bogor. Biaya dan kualitas pendidikan saling terkait. Sebagaimana

dikemukakan oleh (Morphet, 1983), “biaya pendidikan mempunyai pengaruh positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan serta tenaga kependidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu.”

### **SIMPULAN**

Penyelenggaraan pembiayaan pendidikan dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dalam rangka membantu peningkatan mutu sekolah di MTS Ummul Quro Al-Islami. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan pendanaan pendidikan diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Dana pelaksanaan berbasis masyarakat dapat berasal dari penyelenggara, masyarakat setempat, pemerintah federal, pemerintah daerah, dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Kepala sekolah yang menerima dukungan pemerintah harus mampu menjalankan tanggung jawab manajerialnya di industri keuangan. Setiap kegiatan pembelajaran di industri keuangan memerlukan

strategi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Memahami tahapan pengelolaan keuangan sangatlah penting karena dapat menunjang keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak pihak yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini serta terimakasih kami ucapkan kepada pengelola jurnal Tadbir muwahhid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abunifa. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107-118.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Akhwan, M. (2003). Peningkatan dan Standarisasi Mutu Pendidikan; Tinjauan atas UU, Kurikulum dan Kemampuan Guru. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, VIII(VI), 36-45. <http://jurnal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/5201>
- Anwar Abidin, A. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 2(23).
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Copeland, J. F. W. & T. E. (1995). *Manajemen Keuangan*. Binapura Aksara.
- Crosby, P. B. (1980). *Quality is Free*. Penguin Books.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Hoy, C. et al. (2000). *Improving Quality in Education*. Falmer Press.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263-269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Lantip, P. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. In *UNY Press*.
- McCannon, B. C. (2014). Finance education and social preferences: Experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 4, 57-62. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2014.10.001>

- Morphet, E. (1983). *Segala bentuk biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam kategori biaya yang luas. Salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan keuangan. Anggaran yang*. Prentice Hall Inc.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., & Hasibuan, L. (2022). *Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. 3(2), 594–601.
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CELEBES MEDIA PERKASA.
- Rusdiana. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. TRESNA BHAKTI.
- Safri, Y. F., Arifudin, R., & Muslim, M. A. (2018). K-Nearest Neighbor and Naive Bayes Classifier Algorithm in Determining The Classification of Healthy Card Indonesia Giving to The Poor. *Scientific Journal of Informatics*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/sji.v5i1.12057%0D>
- Salamun, Suyono., F. X. I. (2013). *Manajemen Keuangan: Investasi dan Pembiayaan*. *Sabilarrasyad*, III(02), 1, 2, 24.
- Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCiSoD.
- Solehan, S. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Manajemen-Pembiayaan-Pendidikan-dalam-Meningkatkan-Solehan/f39c95a29d3ce4bc865eff2a2602886d23ddc131>
- Supadi. (2021). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. UJN Press.
- Sutti, M. (2011). *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. *Medtek*, 3(2), 1–6.
- Wayne K. & Miskel, C. G. H. (2001). *Educational Administration*. McGraw-Hill.
- Wayne K. & Miskel, C. G. H. (2008). *Educational Administration; Theori, Reserch, and Practice*. McGraw-Hill.
- Yulianti, E. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP*. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 296–303.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. PSAP Muhammadiyah.